



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

PEMBELAJARAN TARI KREATIF DALAM MEMBANGUN KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Hayami Wulandari* & Yogi Khusnul Khotimah**

*PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

**TPA Prasetya Bangsa Islamic School Purworejo

Email : hayaniwulandari@upi.edu

ABSTRACT

Article History:

Submitted/Received 10 Sep 2020

First Revised 24 Sep 2020

Accepted 25 Nov 2020

Publication Date 30 Nov 2020

Kata Kunci :

Tari kreatif

Kecerdasan majemuk

Anak usia 5-6 tahun

This article deals with the application of creative dance learning in building compound intelligence. Creative dance is a movement made by children by the export of dance concepts and devising the child's skill ideas. The purpose of this study is to learn the application of deep creative dance learning to build a compound intelligence. This study is a qualitative descriptive study with a sample research sample research is a teacher and 8 children aged 5-6 years in one of the kindergarten in the plered district. Studies have shown that creative dance can build compound child intelligence

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai penerapan pembelajaran tari kreatif dalam membangun kecerdasan majemuk. Tari kreatif merupakan gerakan yang dibuat oleh anak dengan mengeksplorasi konsep tari dan mengembangkan ide keterampilan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran tari kreatif dalam membangun kecerdasan majemuk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian Sampel penelitian adalah guru dan 8 orang anak usia 5-6 tahun pada salah satu TK di Kecamatan Plered. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari kreatif dapat membangun kecerdasan majemuk anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana pemupukan dan pengembangan kreativitas anak, harus dikelola dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus dibekali kemampuan yang memadai mengenai bagaimana membelajarkan anak didiknya. (Munandar, 1983, hal. 84-85), Kreativitas anak dapat dirangsang dan akhirnya anak memiliki kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Namun dalam kenyataannya, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tampak masih lebih mengutamakan pengembangan intelektual daripada pemupukan kreativitas anak.

Menurut Rachman (2016) tuntutan orang tua kepada anak agar mampu menguasai calistung sejak dini membuat lembaga PAUD menerapkan pembelajaran calistung yang menurut kebijakan pemerintah ini dilarang. Pembelajaran calistung yang memaksa dan dilakukan terburu-buru akan membuat anak menjadi pemberontak, jenuh, dan tidak siap memasuki jenjang SD. Lembaga PAUD sebaiknya mempertimbangkan pembelajaran calistung dan beralih menggunakan pembelajaran berprinsip melalui bermain. Pembelajaran calistung dapat diterapkan melalui bermain dengan pengenalan huruf, angka dengan konsep sederhana secara bertahap melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Yulianti (2016 : 31) tari adalah kesenian yang berkaitan dengan gerakan tubuh manusia Tarian merupakan kesenian wadah untuk mengekspresikan suatu hal. Tari kreatif atau gerak kreatif (*creative movement*) digunakan sebagai cara mengekspresikan anak secara bebas untuk mengembangkan imajinasinya. Anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan cara mengekspresikan imajinasi yang ada dalam diri anak (Antara, 2015 : 113). Pembelajaran tari kreatif bertujuan memperkuat dan melancarkan stimulus dan respon yang anak miliki dalam pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan (Riada dan Agus 201 : 29).

Exploring the concept atau mengeksplorasi konsep merupakan tahap untuk mengeksplorasi tarian yang terarah disertai dengan pembentukan gerakan, yang bertujuan agar tubuh stabil dalam menciptakan sebuah gerakan. Selain mengeksplorasi gerakan yang diberikan, anak juga dapat berkreativitas dalam menciptakan gerakan-gerakan baru. Karena pada tahap ini anak bergerak atau menciptakan gerakan sesuai dengan kreativitasnya dan kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Developing skills atau pengembangan kemampuan merupakan tahap pengembangan kemampuan yang diperoleh pada saat mengeksplorasi gerakan, kemudian anak dilatih kemampuannya untuk bergerak dan menari, dengan menggabungkan gerakan hasil kreasinya yang diperoleh dari mengeksplorasi yang berlangsung selama 5-10 menit.

Creating (Menciptakan) yaitu melakukan improvisasi atau melakukan gerakan yang tidak direncanakan dengan kata lain, anak dibebaskan untuk melakukan tarian bebas berdasarkan pemahaman mereka dengan durasi sekitar 5 menit, yang nantinya akan digabungkan menjadi suatu tarian yang utuh dengan memberikan sedikit struktur gerakan yang sederhana.

Cooling Down atau pendinginan merupakan tahap untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan kemampuan pada setiap anak berdasarkan tarian yang telah dibuatnya, serta melakukan relaksasi untuk mengurangi stres. Pada tahap pendinginan berlangsung selama 5-10 menit.

Sintak tari kreatif menurut Merry Joice yaitu *Presentation* (Presentasi), menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh anak dengan menggunakan bantuan visual, verbal, material, atau gestur tubuh yang berkaitan dengan materi. Salah satu metodenya dengan menggunakan pertanyaan dan tantangan hal tersebut agar anak dapat mencari tahu sendiri.

Exploration (Eksplorasi) anak diberi kesempatan untuk mengeksplor suatu gerakan yang telah ia temukan. Kemudian anak bereksperimen dengan ruang, tenaga, waktu.

Form (Membentuk), mengajak anak untuk menyusun gerakannya sendiri untuk menempatkan bentuk gerakan dari awal sampai akhir.

Adapun sintak tari kreatif teori hipotetik yang dibuat oleh Hayani Wulandari, M.Pd. kombinasi dari teori Gilbert dan Mery Joyce sintak tersebut yaitu *warming up, exploring, developing skill, cerating, form, dan presenting*.

Tari kreatif ini yaitu aktivitas yang melibatkan gerak fisik yang digunakan untuk mengekspresikan diri sendiri yang melibatkan pikiran, tubuh dan semangat. Sehingga anak berfokus pada gerakan tari yang akan mereka buat. Dengan melalui tari kreatif guru dapat mengembangkan kecerdasan majemuk anak. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan musikal, kinestetik, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis.

(Jamaris, 2014 : 124) menyebutkan kecerdasan majemuk adalah kemampuan berkembang dari hasil interaksi anak dengan lingkungan Kecerdasan majemuk terdiri dari Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, dan Kecerdasan Naturalis. (Mufarizuddin, 2017 : 63).

Menurut Elfiadi (2017 : 44), kecerdasan musik untuk anak usia 5 sampai 6 tahun adalah anak belajar melatih kepekaan bunyi dan nada serta ritme, kemampuan anak memainkan musik, dan menjelaskan jenis musik Kecerdasan musikal menurut Solin (2019 : 131) adalah kemampuan mendengarkan musik, memahami lagu dengan mengamati, kemampuan membedakan nada kemampuan memainkan alat musik, kemampuan membentuk instrumen, dan kemampuan apresiasi musik yang disenanginya. Sefrina dalam Desvita (2019 : 33) mengatakan bahwa salah satu cara menstimulasi kecerdasan musikal anak yaitu menyediakan fasilitas bermain musik sendiri dan melibatkan anak dalam kegiatan bermusik. (Widhianawati, 2011) berpendapat bahwa lagu atau musik dapat mengembangkan kecerdasan musikal, dibuktikan dari meningkatnya anak yang senang bermain alat musik, bersenandung dan bernyanyi, mudah mengenal dan menghafal lagu, dan peka terhadap bunyi-bunyian di sekitar.

Pengembangan kecerdasan musikal anak dapat diasah dengan menyanyi, mencipta lagu, memainkan alat musik dan sebagainya. Anak yang memiliki kecerdasan musikal umumnya menyukai banyak jenis alat musik dan selalu tertarik untuk memainkan alat musik, mudah mengingat lirik lagu dan peka terhadap suara-suara, mengerti emosi yang terkandung dalam sebuah lagu, senang mengumpulkan lagu, baik CD, kaset, atau lirik lagu, mampu menciptakan komposisi musik, senang bermain dengan suara dan menyukai serta mampu bernyanyi.

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang menggunakan keterampilan anggota tubuhnya untuk melakukan gerak seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini mudah belajar dengan membaca gerak- gerak yang anggun dan pandai menggunakan bahasa tubuh.

Kecerdasan interpersonal menurut adalah keahlian seseorang agar menyadari hal yang dirasakan oleh orang yang berada di sekitar (Wulandari, 2016) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memilah dan menyampaikan pemikiran mengenai hal yang dirasakan oleh orang yang berada di sekitar kita dengan merespon berdasarkan kemampuan dengan cara yang efisien. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim.

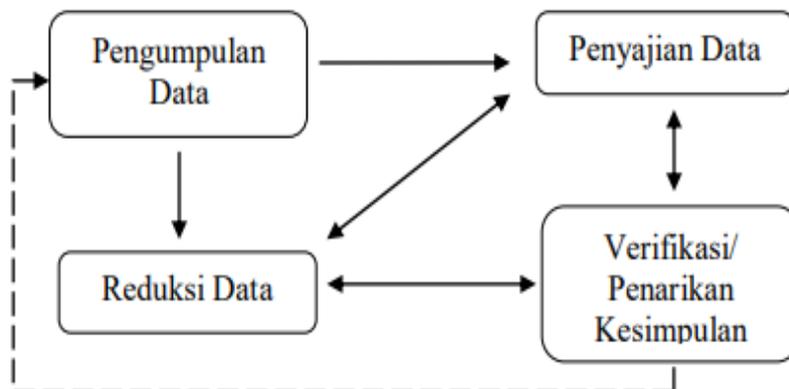
Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan dengan cara terlibat di alam terbuka dengan cara mengamati tanaman, hewan, menanam biji-bijian, menanam tumbuhan, menanam bunga,

mengamati pertumbuhannya, memelihara, membuat gambar metamorfosis kupu-kupu, membuat papan jenis daun, bercakap-cakap (Astuti, 2016 : 271). Kecerdasan naturalis dapat dioptimalkan dengan pembelajaran *outing class*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Herawati, 2020 : 429) mengatakan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan naturalis menyukai bermain di luar ruangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan (Maryanti et al, 2019 : 30) menyatakan bahwa *outing class* meningkatkan kecerdasan naturalis

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Desain penelitian Deskriptif. (Moleong, 2011) Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Peneliti mengumpulkan data mengenai pembelajaran tari kreatif anak usia 5-6 tahun dalam membangun kecerdasan majemuk yang dilakukan oleh guru sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini adalah guru taman kanak-kanak dan anak usia 5-6 tahun di salah satu taman kanak-kanak yang berada di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Alasan peneliti memilih sampel *purposive sampling* karena yang menerapkan pembelajaran tari kreatif terbatas sehingga terpilihlah *purposive sampling*. *Purposive sampling* (Sugiyono, 2012) adalah pemilihan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Proses analisis data berlangsung saat proses pembelajaran tari kreatif berlangsung dan setelah proses pembelajaran tari kreatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses pengumpulan data dan penyusunan data secara baik yang didapat melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi serta bagian-bagian tertentu yang berkaitan dengan penelitian ini. proses yang dilakukan dalam analisis data sejalan dengan Miles and Huberman (Sugiyono, 2012), yaitu:



Gambar 1. SEQ Gambar_3.4. * ARABIC 1. Analisis Data Kualitatif (Sumber: Teori Miles and Huberman)

Reduksi Data

Merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuan dari reduksi data agar mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah

dikumpulkan melalui observasi, wawancara direduksi, dirangkum memilih hal-hal yang pokok dan penting sesuai dengan fokus penelitian.

Tahapan reduksi yang dilakukan membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat partisi, membuat memo. Bentuk analisisnya menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian data

Peneliti menyajikan data-data yang telah di reduksi data sudah tersusun dan terperinci kemudian data di analisis untuk adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data berupa uraian atau laporan hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan

Dari proses pengumpulan data, peneliti mencatat semua yang terjadi selama proses pembelajaran tari kreatif. Dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan, kemudian peneliti menarik kesimpulan akhir yang akurat sesuai dengan proses pengumpulan data dengan disertai bukti-bukti yang valid.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada TK di Kecamatan Plered menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreatif dalam membangun kecerdasan majemuk anak mendapatkan respon yang baik dari setiap kecerdasannya. Pembelajaran tari kreatif yang dilaksanakan sesuai dengan sintak tari kreatif hasil analisis teori hipotetik Hayani Wulandari, M.Pd.

1. Pertemuan Pertama

Pada observasi pertama dilaksanakan pada hari kamis, 30 Januari 2020 pukul 08.00-10.30 WIB. Tema yang diambil yaitu binatang ayam. Observasi dilakukan kurang lebih selama 3 jam yang terfokus pada kemampuan kecerdasan kinestetik dan musikal.

Pada kegiatan *warming up* guru mengajak anak untuk mengeksplor gerakan dengan memberikan stimulus memperlihatkan gambar ayam. Anak menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan arahan dari guru. Memasuki kegiatan *eksploring* anak melakukan berbagai gerakan ayam seperti mengepakkan sayap, berjalan, mematuk, dan bergoyang. Setelah mengeksplorasi gerakan, guru mengajak anak untuk mengembangkan keterampilan (*developing skill*) dengan memberikan hitungan pada setiap gerakan.

Gerakan yang sudah diberi hitungan guru membebaskan anak untuk menyusun gerakan yang akan ditampilkan terlebih dahulu. Setelah gerakan tersusun, anak diberikan kesempatan untuk memperagakan. Guru memberikan kesempatan anak untuk mempresentasikan tarian yang dengan diiringi musik. Saat kegiatan musikal guru mengajak anak untuk menghitung setiap gerakan dan menari dengan musik yang mainkan, agar anak mampu bergerak sesuai irama.

Tabel 1. Hasil Kecerdasan Kinestetik

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
I	-	-	25%	75%
II	-	-	13%	88%

Keterangan:

I : Kesenangan anak terhadap kegiatan yang melibatkan fisik

II: Memiliki Koordinasi motorik yang baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik indikator pertama lebih banyak anak menyukai kegiatan yang melibatkan fisik dengan jumlah 75% berkembang

sangat baik. kemudian indikator kedua banyak anak yang memiliki koordinasi motorik baik dengan jumlah 88% berkembang sangat baik.

Hasil diatas menunjukkan bahwa anak mampu mengikuti kegiatan dengan melibatkan fisik seperti bergerak dan menari tanpa bimbingan dan stimulus yang lebih mendalam. Anak mampu menirukan gerakan berdasarkan unsur tari sesuai dengan arahan guru. Anak dapat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersama tanpa adanya kesulitan dan hambatan serta anak mampu mengkoordinasikan antara tubuh dan pikiran. Hal tersebut dapat diperkuat dengan pendapat Amstrong (2009) bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang menggunakan keterampilan anggota tubuhnya untuk melakukan gerak seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya.

Tabel 2. Hasil Kecerdasan Musikal

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
I	-	-	50%	50%
II	-	-	38%	64%

Keterangan:

I : Memiliki sensitifitas pada musik

II: Senang Bernyanyi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian pembelajaran tari kreatif dapat membangun kecerdasan musikal anak. Terlihat pada indikator pertama dengan jumlah 50% anak yang berkembang sesuai harapan dan 50% anak yang berkembang sangat baik. indikator kedua banyak anak yang senang bernyanyi dengan jumlah 64% berkembang sangat baik.

Tabel di atas menunjukkan bahwa anak memiliki sensitivitas pada musik terlihat bahwa anak memiliki sensitivitas pada musik anak mampu mengikuti tempo saat menghitung pada setiap gerakan dan mengikuti irama lagu yang dimainkan. Saat kegiatan mereka bernyanyi bersama-sama dengan lantang. Menunjukkan bahwa anak menyukai kegiatan bernyanyi. Sejalan dengan pendapat (Widhianawati, 2011) bahwa lagu atau musik dapat mengembangkan kecerdasan musikal, dibuktikan dari meningkatnya anak yang senang bermain alat musik, bersenandung dan bernyanyi, mudah mengenal dan menghafal lagu, dan peka terhadap bunyi-bunyian di sekitar.

2. Pertemuan Kedua

Observasi hari kedua dilaksanakan pada hari kamis, 6 Februari 2020 pukul 08.00-10.30 WIB. Tema yang digunakan yaitu binatang kuda. Observasi dilakukan kurang lebih 3 jam yang terfokus pada kemampuan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Pada perkembangan interpersonal guru mengajak anak untuk berdiskusi yang dilakukan pada saat kegiatan *eksploring* mendiskusikan gerakan yang dilakukan oleh kuda. Diskusi yang dilakukan oleh anak pada saat kegiatan *creating*, anak berdiskusi dengan teman-temannya terkait mengurutkan gerakan. Saat kegiatan *form* dan *presenting* anak melakukan gerakan secara bersama dengan kelompok, serta memperhatikan kelompok yang sedang tampil. Pada perkembangan interpersonal guru memotivasi anak untuk menjadi ketua kelompok dan mendorong anak untuk tidak malu tampil di dengan kelas.

Tabel 3. Hasil Kecerdasan Interpersonal

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
I	-	-	-	100%
II	-	-	-	100%

Keterangan:

I : Suka berteman dan bersosialisasi

II: Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indikator pertama dan kedua anak berkembang saat baik dengan jumlah 100%. Maka, dapat di analisis bahwa anak senang berteman dan bersosialisasi, melalui kegiatan diskusi dan berkelompok, anak senang melakukan kegiatan aktivitas sosial dengan bekerja sama membuat gerakan dan menari tanpa bimbingan yang mendalam dari guru. Hal tersebut pendapat diperkuat dengan pernyataan Gardner (Campbell, 2002) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam perasaan, temperamen, motivasi, dan kemampuan.

Tabel 4. Hasil Kecerdasan Intrapersonal

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
I	-	-	12.5%	78.5%
II	-	-	12.5%	78.5%

Keterangan:

I : Memiliki pemahaman diri yang baik

II: Senang beraktivitas sendiri

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa indikator pertama dan kedua anak yang sudah memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan sama dengan jumlah 12.5%, serta berkembang sangat baik dengan jumlah 78.5%. Pembelajaran tari kreatif dapat membangun kecerdasan intrapersonal anak. Anak memiliki pemahaman diri yang baik, anak tidak malu saat menampilkan tarian dan memiliki kepercayaan diri untuk menjadi ketua kelompok meskipun tidak semua anak mempunyai kesempatan menjadi ketua kelompok. Serta anak mengikuti irama lagu yang dimainkan, dan sabar dalam menunggu giliran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gardner (Campbell, 2002) bahwa kecerdasan intrapersonal melibatkan pemikiran dan perasaan kita. semakin baik pemikiran dan perasaan tersebut dikelola, semakin baik hubungan dunia batin dengan pengalaman dunia luar.

3. Pertemuan Ketiga

Observasi hari ketiga dilaksanakan pada hari kamis, 13 Februari 2020 pukul 08.00-10.30 WIB. Tema yang digunakan yaitu tumbuhan. Observasi dilakukan kurang lebih 3 jam yang terfokus pada kemampuan kecerdasan naturalis.

Guru mengajak anak untuk melihat fenomena alam secara langsung dengan mengajak belajar diluar ruangan berkegiatan pada siang hari. Pada kegiatan *eksploring* anak diberikan kesempatan untuk mengamati tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dan mengajak untuk bercakap-cakap mengenai merawat tamanan, anak menunjukkan gerakan menyiram tanaman, memberi pupuk, tumbuhan bergerak, dan melambai.

Setelah gerakan sudah didapat anak memberikan hitungan 1x8 pada setiap gerakan. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok lalu mengarahkan anak untuk berdiskusi menentukan gerakan yang anak di kakukan terlebih dahulu. Kemudian pada kegiatan *forum* anak menunjukkan gerakan yang sudah mereka susun. Kegiatan terakhir *presenting*, mempresentasikan tarian yang sudah di buat dengan iringan musik.

Tabel 5. Hasil Kecerdasan Naturalis

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
I	-	-	12.5%	78.5%
II	-	-	12.5%	78.5%

Keterangan:

I : Menyukai fenomena alam

II: Menyenangi dan menyayangi binatang dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indikator pertama dan kedua seimbang dengan jumlah 12.5% berkembang sesuai harapan, serta 78.5% berkembang sangat baik. Pada indikator tersebut terlihat anak menyukai fenomena alam, dengan anak senang melakukan aktivitas pada siang hari, serta senang melakukan aktivitas di luar ruangan. Anak juga menyenangkan dan menyayangi binatang serta lingkungan sekitar dengan anak menceritakan kegiatannya tentang merawat tumbuhan dirumah dan anak diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Gardner (Campbell, 2002) bahwa ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis menyukai fenomena alam, peka terhadap benda alam, serta senang menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas , maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreatif dapat membangun kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran tari kreatif dapat dilakukan dengan tahapan kegiatan yang meliputi *warming up, exploring, developing skill, creating, form, dan presenting*. guru berperan aktif dalam memberikan informasi kepada anak seperti arahan untuk membagi kelompok, mengarahkan anak untuk berdiskusi, motivasi anak supaya berani menampilkan tarian, dan membimbing anak mengeksplorasi gerakan, sehingga anak terstimulus imajinasinya dengan menggunakan tari kreatif dalam mengembangkan kecerdasan majemuk. Adapun kecerdasan yang dikembangkan yaitu, kecerdasan kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Guru diharapkan mampu memahami materi pembelajaran tari kreatif dan melakukan peran sesuai dengan keprofesionalannya agar tujuan pembelajaran tari kreatif dapat tercapai sesuai dengan rancangan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Putu Aditya 2015. Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-kanak, Vol 10 No 1 2015
- Astuti, W. 2016. Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Multiple Intelligences* di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman Vol 1
- Elfiadi. 2017. Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini Jurnal Itqan Vol No 2
- Herwati, Y. 2020. Pengaruh Permainan *Ludo Adventure* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Vol 4 No 1
- Jamaris, M. 2014. Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. PARAMETER : Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Vol 25 No 2
- Kusumastuti, Eny. 2017 Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang. Jurnal Seni Tari
- Maryanti, S, dkk. 2019. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah POTENSIA, Vol 4 No 1 2019
- Moleong, L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarizuddin. 2017. Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Vol 1 No 2 2017

- Rachman, Yenni. 2019. Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Minat* Vol 2 No 1 2019
- Riadi, Agus. 2008. Model Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-kanak *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2 No 1 2008
- Setyawati, Tiya. 2017. Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* Vol 2 No 1 2017
- Solin, Suliani Br 2019 Pengaruh Bermain Drum Band dari Bahan Bekas Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ummi Erni *Jurnal Ruadhah* Vol 0 No. 1 2019
- Yeni, Indra. 2015 Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-kanak *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 22 No 1 2015
- Yulianti, Ratna. 2016. Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol 1 No 1 2016
- Widhianawati, N. 2011. Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Ilmiah*, 220-228.
- Wulandari, Jaenudin, Riswan, AR Rusmin 2016 Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri Tanjung Raja *Jurnal Profit* Vol 3 No 2 2016

